

Implementation Of DRTA Strategy (Directed Reading Thinking Activity) In Learning Indonesian Language In Class V Students At SDN Kertasari 01, Brebes District

Wulan Mayangsari

SDN Kertasari 01
mayangsariwulan47@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This research aims to increase the interest and reading comprehension skills of fifth grade students at SD Negeri Kertasari 01 Academic Year 2022/2021 in the Indonesian subject material for children's stories. The learning strategy applied is the Directed Reading Thinking Activity strategy. Classroom Action Research is divided into two cycles. Data collection was carried out through observation sheets observing students' learning interests as well as tests to measure students' reading comprehension skills at the end of each cycle. This is supported by an increase in student learning interest in the first cycle which shows an increase. Cycle 1 29% of students have not shown interest in learning Indonesian, 42% are starting to show interest, 29% of students consistently show interest in learning Indonesian. In cycle 2 10% of students have not shown interest in learning Indonesian, 25% are starting to show interest, 65% of students consistently show interest in learning Indonesian. In addition to an increase in students' interest in learning, an increase also occurred in students' reading comprehension skills. As for the increase in each cycle, at the pre-cycle stage the level of completeness of students only reached 8 students (33.3%), 16 students (66.7%) achieved completeness in the first cycle, and in the second cycle there were 21 (87.5%) students achieve minimum mastery.

Keywords: Strategy of Directed Reading Thinking Activity, Interest, Reading Comprehension Skill

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Kertasari 01 Tahun Pelajaran 2022/2021 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita anak. Strategi pembelajaran yang diterapkan adalah strategi *Directed Reading Thinking Activity*. Penelitian Tindakan Kelas dibagi dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi pengamatan minat belajar siswa serta tes untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap akhir siklus. Hal ini didukung oleh peningkatan minat belajar siswa pada siklus pertama yang menunjukkan peningkatan. Siklus 1 29% siswa belum menunjukkan minat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, 42% mulai menunjukkan minat, 29% siswa secara konsisten menunjukkan minat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus 2 10% siswa belum menunjukkan minat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, 25% mulai menunjukkan minat, 65% siswa secara konsisten menunjukkan minat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain terjadi peningkatan minat belajar siswa, peningkatan juga terjadi pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Adapun peningkatan tiap siklus, pada tahap pra siklus tingkat ketuntasan siswa hanya mencapai 8 siswa (33,3%), 16 siswa (66,7%) mencapai ketuntasan pada siklus pertama, dan pada siklus ke dua terdapat 21 (87,5%) siswa mencapai ketuntasan minimum.

Kata kunci: strategi *Directed Reading Thinking Activity*, minat, kemampuan membaca pemahaman.

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan seorang individu, melalui pendidikan seorang individu dapat mengembangkan potensi dirinya yang kelak dapat berguna untuk dirinya dan masyarakat. Pendidikan memiliki tujuan yang mengarah agar siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri siswa. Tujuan pendidikan tersebut tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 alinea 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tidak hanya menempea seorang individu dalam berbagai bidang studi saja tetapi juga mengembangkan kepribadian seorang individu agar memiliki budi pekerti yang santun. Oleh karena itu, pemerintah mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pengembangan pembelajaran diarahkan kepada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung secara optimal dan efektif antara guru dan siswa serta siswa dan lingkungannya sehingga berdampak pada peningkatan keterampilan dan hasil belajar.

Lingkungan sekolah merupakan penyelenggara pendidikan utama dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, dalam pelaksanaannya memiliki tiga jenjang pendidikan diantaranya yaitu, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut Undan-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 37 Ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan dasar wajib memuat sejumlah mata pelajaran salah satunya adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar karena pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa.

Menurut Tarigan (2015) mata pelajaran bahasa Indonesia memuat empat komponen keterampilan berbahasa mencakup yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat respektif adalah membaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Asna (2016) yang mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan kepada keterampilan membaca.

Menurut Nurhadi (1987) dalam Somadoyo (2011) membaca adalah suatu proses yang rumit dan kompleks yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual dan berpikir untuk memetik serta memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Membaca merupakan suatu keterampilan yang bersifat apresiatif, rumit, dan kompleks. Dikatakan demikian, karena berbagai faktor saling berhubungan dan berkoordinasi dalam menunjang terhadap pemahaman bacaan. Dalam proses ini terlibat aspek-aspek berfikir seperti mengingat, memahami, membandingkan, membedakan, menganalisis, dan mengorganisasikan yang saling bekerja sama untuk menangkap makna yang terdapat dalam wacana secara utuh dan menyeluruh (Dalman, 2014). Namun, pada kenyataannya siswa merasa kesulitan untuk memahami bacaan karena begitu banyak aspek yang harus dipahami, mereka lebih sering hanya sekedar membaca isi bacaan tetapi tidak memahami dengan baik informasi dalam bacaan.

Selain itu, minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia juga rendah. Sukardi (1988) dalam Susanto (2015) menyatakan, "Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan seseorang terhadap sesuatu". Faktor yang memengaruhi minat belajar pada anak Sekolah Dasar salah satunya adalah guru. Susanto (2015) menyatakan bahwa suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Begitu sebaliknya dengan adanya minat maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar yang dilaksanakan. Slameto (2003) dalam

Suyono dan Hariyanto (2015) menyatakan bahwa: Ciri-ciri siswa yang berminat adalah sebagai berikut: (1) mempunyai kecenderungan untuk memperhatikan sesuatu secara terus-menerus; (2) ada rasa suka pada sesuatu yang diminati; (3) memperoleh suatu kebanggaan; (4) lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya; (5) lebih partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Minat siswa tidak begitu saja timbul dengan sendirinya, minat siswa dapat dimunculkan dengan pengelolaan pembelajaran yang baik.

Kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa rendah dikarenakan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan belum variatif, guru cenderung monoton karena berpatokan kepada buku dan hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga membaca pemahaman pada siswa kelas 5 masih rendah. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu diperlukan inovasi sebuah pendekatan, strategi, metode, model, atau media pembelajaran yang dapat meningkatkan membaca pemahaman pada siswa. Salah satu cara meningkatkan membaca pemahaman pada siswa adalah melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity*.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca, dalam strategi ini guru berperan sebagai pemandu atau pembimbing siswa. Abidin (2012) mengemukakan, "Strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum agar siswa mampu melibatkan proses berpikir dan pengalamannya ketika membaca dan merekonstruksi ide-ide pengarang". Menurut Stauffer (1996) dalam Rahim (2015) strategi *Directed Reading Thinking Activity* merupakan strategi pembelajaran dimana guru melatih konsentrasi siswa dengan melibatkan siswa secara intelektual seperti mendorong siswa merumuskan pertanyaan dan hipotesis dan memproses informasi. Hal itu sejalan dengan Ahmad (2016) bahwa anak-anak terlibat secara emosional memiliki berbagai minat, mampu belajar, dapat membuat generalisasi, dan mampu memahami sesuatu.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2010), mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity*. Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar (2011) penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). yang menjadi variabel terikat adalah minat belajar dan kemampuan membaca pemahaman pada materi cerita anak. Variabel bebasnya adalah strategi *Directed Reading Thinking Activity*. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, teknik tes, angket dan tes perbuatan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Kertasari 01 Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021 selama 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 September 2020 dan pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 September 2020. Instrumen pengumpulan datanya dengan menggunakan lembar evaluasi siswa dan observasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan tujuan meningkatkan minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana yang telah disusun sebelumnya. Rencana tersebut tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Perbaikan Siklus 1. Proses pembelajaran dengan strategi DRTA terbagi dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Pembelajaran

dilaksanakan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi cerita anak. Hasil penelitian dimulai dari hasil pra siklus sampai dengan siklus 2 dimana terjadi peningkatan kemampuan sebanyak 24 siswa dalam membaca pemahaman.

Tabel 1. Presentase ketuntasan siswa siklus I

Siklus I	Pra Siklus		Siklus I	
	Pesdik tuntas	Presentase nilai (%)	Pesdik tuntas	Presentase nilai (%)
Pertemuan 1	8	33.3 %	16	66.7 %

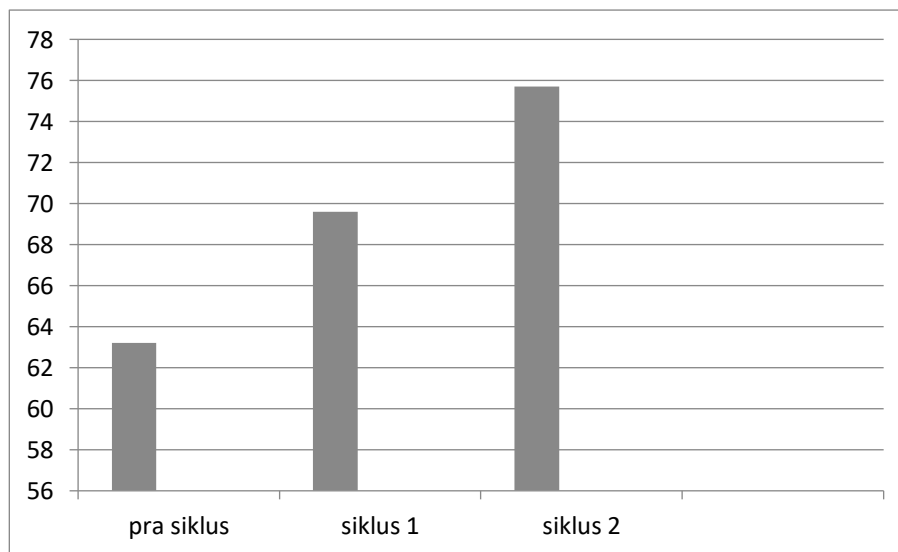
Berdasarkan tabel diatas pada kegiatan pra siklus terdapat 8 orang siswa yang tuntas dengan persentase 33,3 % sedangkan pada kegiatan siklus 1 terdapat 16 orang siswa yang tuntas dengan persentase 66,7%. Maka terjadi peningkatan antara pembelajaran pra siklus I dengan pembelajaran pada siklus I. Namun hasil presentase ketuntasan masih jauh dari yang diharapkan oleh peneliti. Minat siswa dalam bertanya juga meningkat setelah menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada pra siklus dimana guru menggunakan model pembelajaran konvensional. Minat siswa kelas V SD Negeri Kertasari 01 adalah sebagai berikut: Sebanyak 7 siswa belum menunjukkan minat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, 10 mulai menunjukkan minat, dan hanya 7 siswa secara konsisten menunjukkan minat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Jika diprosentasekan 29% siswa belum menunjukkan minat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, 42% mulai menunjukkan minat, 29% siswa secara konsisten menunjukkan minat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan dari rata-rata nilai tes formatif siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,6.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II dikarenakan pada siklus 1 hasil nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V baru mencapai 66,7%. Data yang diperoleh dari siklus II dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan kelas siklus II dengan didapat hasil yang sudah mencapai indikator pencapaian yang ditargetkan peneliti sebanyak 75% dari jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM ≥ 75 . Berikut ini tabel hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel 2. Presentase ketuntasan siswa siklus II

Siklus I	Siklus I		Siklus I	
	Pesdik tuntas	Presentase nilai (%)	Pesdik tuntas	Presentase nilai (%)
Pertemuan 1	16	66.7 %	21	87.5 %

Berdasarkan tabel diatas pada kegiatan siklus I terdapat 16 orang siswa yang tuntas dengan persentase 66,7 % sedangkan pada kegiatan siklus II terdapat 21 orang siswa yang tuntas dengan persentase 87,5%. Maka terjadi peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II. Setiap siswa sudah mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya. Minat siswa juga meningkat dibandingkan pada siklus I. Jika diprosentasekan 10% siswa belum menunjukkan minat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, 25% mulai menunjukkan minat, 65% siswa secara konsisten menunjukkan minat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Presentase nilai siswa mencapai 87,5%. Sedangkan untuk nilai rata-rata tes formatif siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 75,8 dimana telah melampaui KKM rata-rata yakni 75.



Gambar 1. Diagram nilai rata-rata siswa pra siklus, siklus I dan siklus II

Dari diagram tersebut dapat dilihat secara jelas peningkatan yang terjadi. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata siswa hanya mencapai 63,2. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus pertama kemudian nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 69,6. Di siklus ke-dua pembelajaran kemudian dilakukan perbaikan kembali, dan hasilnya cukup memuaskan. Nilai rata-rata tes formatif siswa mencapai 75,8.

Penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kriteria minat siswa dalam pembelajaran berdasarkan pada empat dimensi minat belajar, yakni: (1) kesukaan, (2) ketertarikan, (3) perhatian, dan (4) keterlibatan. Keempat dimensi minat belajar ini kemudian dijabarkan menjadi sembilan indikator, yakni: (1) gairah, (2) inisiatif, (3) responsif, (4) kesegeraan, (5) konsentrasi, (6) ketelitian, (7) kemauan, (8) keuletan, dan (9) kerja keras, (Sudaryono, dkk, 2013). Namun secara garis besar minat belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut dikarenakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dapat merangsang siswa dalam meningkatkan minat belajar. Siswa berperan langsung selama pembelajaran.

Keberhasilan perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan keaktifan belajar saja. Hasil tes formatif siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas. Data hasil tes formatif siswa diperoleh dari lembar tes atau evaluasi selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus perbaikan mengacu pada membaca pemahaman yang dilakukan oleh siswa. Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, hal ini terbukti dari adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* cocok digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi para siswa dan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa materi cerita anak. Selain itu, pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran tidak

hanya berpusat pada guru, namun siswa lebih bertindak aktif dalam memprediksi sebuah bacaan. Sehingga akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmad, H.P & Alek. 2016. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi Substansi Kajian dan Penerapannya*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Asna, Mimi. 2016. *Peningkatan Hasil Dan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran Word Square di SD Negeri 27 Batang Anai*. Jurnal Konseling dan Pendidikan. Vol. 4 (2) : 74-78.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Rahim, Farida. 2015. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somadoyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyono & Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.